

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Metode Pembelajaran *Index Card Match*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹ Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²

Menurut J.R. David, metode adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.³

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran baik dilakukan secara kelompok atau individu agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2016), h. 161

²Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 145

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

- a. Metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pengetahuan awal siswa
- c. Bidang studi, pokok bahasan dan aspek
- d. Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e. Jumlah siswa
- f. Pengalaman dan kewibawaan pengajar.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan atau menyampaikan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2009), h. 49-50

⁵Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 146

2. Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Pembelajaran *Index Card Match* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban.

Menurut Silberman *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban.⁶

Kurniawati juga mengatakan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya.⁷

Metode pembelajaran *Index Card Match* berkaitan dengan cara untuk mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka. Metode *Index Card Match* ini adalah salah satu metode dengan cara mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian siswa mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari siswa setelah mengikuti

⁶Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 240

⁷Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154

⁸Hamruni, *Strategi Dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investi Daya, 2012), h. 292

proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban.

Dalam proses pembelajaran, biasanya guru memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi dalam pembelajaran yang diajarkan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun, guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa salah satu cara yang paling meyakinkan agar belajar dengan tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari.⁹

3. Tujuan Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Tujuan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan metode pembelajaran ini, maka siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Seorang guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka, sehingga siswa dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara berbeda dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan siswa akan lebih bersemangat untuk selalu belajar.¹⁰

⁹ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 239

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008), h. 69

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Index Card*

Match adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar.
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada sebagian potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada sebagian potongan kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotong kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban.
- d. Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- e. Guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang sudah diacak satu kertas satu siswa.
- f. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.
- g. Setelah siswa menemukan pasangannya, maka guru meminta siswa untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, maka setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara nyaring dan keras agar dapat didengar oleh teman-teman yang lainnya, kemudian pasangannya membacakan jawabannya dengan suara keras pula.
- i. Setelah semua pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh, maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut dipapan tulis.
- j. guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.¹¹

5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Metode pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran selama proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

¹¹*Ibid*, h. 70

a. Kelebihan Metode *Index Card Match*

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.¹²

b. Kelemahan Metode *Index Card Match*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- 3) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.¹³

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Selanjutnya Kusnandar mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan.¹⁵

¹²Zurtina, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 16-17

¹³A.F. Bima dan Widodo, *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termodinamika*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol.8 No.1 April 2017, h., 28

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 22

¹⁵ Kusnandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 2

Agungberpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses pembelajaran di sekolah yang diperoleh dalam bentuk nilai atau angka.

Damayanti dan Moedjiono, membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu:

- a. Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap atau cita-cita.
- b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- c. Memiliki dampak pengajaran.¹⁷

Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat dilihat dari apa yang dicapai siswa, baik dari hasil belajar (nilai), peningkatankemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Benyamin S. bloom secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah yakni:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁶ Agung A. Gede, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: IKIP, 2005), h. 75

¹⁷Damayanti & Moedjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2007),

- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi: gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁸

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor dari luar (*Eksternal*).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi akademik anak seperti faktor psikologis. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor *Intelligence* dan faktor sifat. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Adapun hakikat *Intelligence* adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 44

mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Taraf *Intelligence* sangat mempengaruhi kemampuan akademik seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah. Namun, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf kecerdasan yang rendah memiliki prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.¹⁹

Faktor sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar siswa. Sikap siswa yang positif terhadap pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁰

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri siswa, ada beberapa hal lain dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

- a) Faktor sosial ekonomi keluarga. Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

¹⁹ Suharsimi Arikunto & Safrudin, Suharsimi Arikunto, & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 275

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 39

- b) Pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cenderung memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.²¹

2) Faktor Lingkungan Sekolah

- a) Sarana dan prasarana. Kelengkapan fasilitas sekolah seperti papan tulis, meja, kursi, buku pelajaran, perpustakaan, ruang lab, alat teknologi, sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar.²²
- b) Kompetensi guru dan siswa. Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih hasil belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seseorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik disekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya.²³
- c) Kurikulum dan metode mengajar. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan metode pembelajaran yang aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka kemampuan akademik siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴

C. Konsep Pembelajaran Alqur'an Hadis di MI

1. Pengertian Alqur'andan Hadis

Alqur'an hadis berasal dari dua kata yaitu Alqur'an dan Hadis. Alqur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan

²¹Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 206

²²*Ibid*, h. 209

²³Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

²⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 41

surah An-Naas yang disampaikan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.

Menurut Abdul Wahhab Khalaf yang dikutip oleh Nashruddin Baidan, Alqur'an adalah firman Allah yang dibawa turun oleh Al-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hati sanubari Rasulullah SAW sekaligus bersama lafal arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi rasul bahwa ia adalah utusan Allah SWT dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Semua firman itu terhimpun didalam mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas, diriwayatkan secara mutawattir dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan serta senantiasa terpelihara keorisinalannya dari segala bentuk perubahan atau pergantian.²⁵

Sedangkan menurut Ali Al-Shabuni yang dikutip oleh Muh. Amin Suma, Alqur'an adalah kalam Allah SWT yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawattur (mutawattir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dari surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan surah An-Naas.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Alqur'an adalah kalam Allah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawattir yang selalu terpelihara keorisinalannya (kebenarannya) dan membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Pengertian Hadis itu sendiri menurut ahli Hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan hal ihwal Nabi SAW. Hal ihwal adalah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan taqirir atau ketetapan Nabi SAW.²⁷ Menurut ahli ushul fiqih, Hadis adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirirnya yang berkaitan dengan hukum syara' dan

²⁵Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2005), h. 16

²⁶Muh. Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 23

²⁷Munzier Saputra, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 2

ketetapannya.²⁸ Menurut Mahmud Ath-Thahan yang dikutip oleh Abdul Majid Khon, Hadis adalah sesuatu yang datang dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan dan atau persetujuan.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Hadis adalah segala sesuatu yang datangnya dari nabi saw., yang berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir atau ketetapan yang berkaitan dengan hukum syara'.

2. Pengertian Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di MI

Mata pelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alqur'an Hadis dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Alqur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis tentang akhlak terpuji dan tercela untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Alqur'an Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alqur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan Alqur'an Hadis.³⁰

²⁸ *Ibid*, h. 3

²⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* Edisi Kedua (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3

³⁰ Alfi Hidayah, *Upaya Peningkatan Peserta Didik Melalui Metode Reading Aloud dan Artikulasi Mata Pelajaran Alqur'an Hadis Pokok Bahasan Hadis tentang Keutamaan Belajar Alqur'an Kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI UIN Walisongo, Semarang, 2016, h. 34

Ruang lingkup mata pelajaran Alqur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Alqur'an Hadis yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan penulisan Alqur'an Hadis.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Alqur'an Hadis. Pemahamannya sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pegalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

D. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati program studi PAI menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklus. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 65% dengan nilai rata-rata 70% dan pada siklus ke-II siswa memperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhari program studi PGMI mengatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Pada siklus pertama dengan persentase nilai siswa 66,66% dengan nilai rata-rata 71,96. Pada siklus kedua persentase keberhasilan siswa adalah 77,77 % dengan nilai rata-rata 72,14. Sehingga dengan melihat

³¹Alfi Hidayah, *Upaya Peningkatan Peserta Didik Melalui Metode Reading Aloud dan Artikulasi Mata Pelajaran Alqur'an Hadis Pokok Bahasan Hadis tentang Keutamaan Belajar Alqur'an Kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI UIN Walisongo, Semarang, 2016, h. 35

³²Irnawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Gu Kec. Gu Kab. Buton*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kendari, 2014

hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *Index Card Match* berhasil dilaksanakan.³³

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah program studi PAI, menyatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alqur'an melalui metode *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Alqur'an. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh yakni pada pra siklus hasil yang di dapat sebesar 18,18 %, siklus I sebesar 40,90 %, pada siklus II sebesar 72,72% dan pada siklus III meningkat menjadi 95,45%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* berhasil dilaksanakan.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menganalisis terdapat titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Irnawati. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian yakni peningkatan hasil belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*. Selain itu, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Irnawati melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMPN GuKub. Buton Selatan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MIN I Kendari siswa kelas Va.

Penelitian yang ditulis oleh saudara Zuhari memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dan mata pelajaran. Dimana,

³³Zuhari, *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA di SDN I Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah*. Skripsi: Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI IAIN Kendari, 2016

³⁴Mas'udah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Melalui Metode Index Card Match di RA Muslimat NU Angin-Angin Buko Wedung, Demak*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah, Iain Walisongo, 2011

penelitian yang dilakukan saudara zuhari dilaksanakan di SDN Talaga Besar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MIN I Kendari, siswa kelas Va pada mata pelajaran Alqur'an Hadis. Adapun persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Index Card match* dan fokus penelitian yang diteliti yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas V.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih terfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah adalah mengukur kemampuan baca tulis Alqur'an siswa. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian yakni penelitian ini dilaksanakan di MIN I Kendari, sedangkan penelitian Mas'udah dilaksanakan di RA Muslimat NU Angin-Angin Buko Wedung, Demak. Adapun persamaannya adalah terdapat pada metode yang digunakan yakni metode pembelajaran *Index Card Match*.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam rangka meningkatkan hasil belajar Alqur'an Hadis dengan pertimbangan metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses pembelajaran yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang kurang bervariasi di dalam metode tersebut sehingga siswa tidak aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat.